

**MOTIVASI MAHASISWA DALAM BERORGANISASI DI PERGERAKAN  
MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
(Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Penerimaan Anggota Baru PMII  
Komisariat Kebayoran Lama Tahun 2022)**

**Al Mukarromah**

IIQ Jakarta

Email: aal@iiq.ac.id

**Ariena Billahi Rosda**

IIQ Jakarta

Email : arinabiilahi04@gmail.com

**Abstract:** This research discusses the motivation of students in organizing in PMII Commissariat Kebayoran Lama. Motivation gives encouragement and hope to students to achieve their goals. This study aims to explore and describe student motivation in organizing at PMII Commissariat Kebayoran Lama for Mapaba members in 2022. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, using Abraham Maslow's motivation theory or familiarly called the hierarchical theory of basic human needs. The data collection techniques used were online written interviews via Google Form, literature study and non-participant observation. The results showed that the motives that form student motivation in organizing in PMII Commissariat Kebayoran Lama are because Mapaba is an effective cadre forum, PMII Commissariat Kebayoran Lama as a forum for self-actualization to support future careers, having an extensive network of relationships, PMII as an organization born from the womb of Nahdlatul Ulama, and following the advice of the closest people. In Abraham Maslow's theory of motivation, it is found that the motivation of students is to meet the need for security to want to organize comfortably and safely according to the advice of those closest to them. Social needs to have different friends in order to build extensive relationships. Appreciation needs, students want to get the appreciation of being someone who succeeds in society. Finally, self-actualization needs, students want to develop their interests talents and passions to improve their quality of life in achieving their future careers.

**Keywords:** Motivation, Students, Organizing, PMII Commissariat Kebayoran Lama

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Motivasi memberikan dorongan dan harapan kepada mahasiswa untuk menggapai apa yang menjadi tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama pada anggota Mapaba tahun 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teori motivasi Abraham Maslow atau familiar disebut teori hirarki kebutuhan dasar manusia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara tertulis secara daring via *Google Form*, studi literatur dan observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif yang membentuk motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama karena Mapaba menjadi wadah pengkaderan yang efektif, PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai wadah aktualisasi diri untuk menunjang karier masa depan, memiliki jejaring relasi yang luas, PMII sebagai organisasi yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama, dan mengikuti saran dari orang terdekat. Dalam teori motivasi Abraham Maslow dihasilkan bahwa motivasi mahasiswa yaitu untuk memenuhi kebutuhan rasa aman ingin berorganisasi dengan nyaman dan aman sesuai dengan saran orang-orang terdekatnya. Kebutuhan sosial untuk memiliki teman yang berbeda agar dapat membangun relasi yang luas. Kebutuhan penghargaan, mahasiswa ingin mendapatkan penghargaan menjadi seseorang yang berhasil di lingkungan masyarakat. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri, mahasiswa ingin mengembangkan minat bakat dan passionnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam meraih karier masa depan mereka.

**Kata Kunci:** Motivasi, Mahasiswa, Berorganisasi, PMII Komisariat Kebayoran Lama.

## PENDAHULUAN

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi eksternal kemahasiswaan di lingkungan kampus atau di luar birokrasi kampus PMII memiliki landasan dalam berideologi *Ahlusunnah Waljama'ah* atau Aswaja yang berdiri berawal dari keinginan kuat mahasiswa Nahdlatul Ulama (NU) yang sebetulnya saat itu mahasiswa NU sudah bergabung dengan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan cenderung pengurus IPNU itu sendiri ialah mahasiswa. Walau seperti itu ternyata mahasiswa NU tidak merasa puas dengan aspirasi-aspirasi mahasiswa yang diwadahi pada notabennya adalah pelajar. Atas peristiwa tersebut berdirilah PMII pada tanggal 21 Syawal 1379 H atau 17 April 1960, dan cikal bakal dari berdirinya PMII berada di tujuh kota yang merupakan kota kelahiran dari 13 orang tokoh pendiri PMII, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Malang, Surakarta, Bandung, dan Yogyakarta.

PMII sebagai organisasi pengkaderan selalu mengoptimalkan kader-kadernya untuk menjadi orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dimanapun berada. Dalam proses pengkaderan tersebut tidak serta merta dalam mengkader mahasiswa begitu saja dan bukan hanya menciptakan kuantitas semata tetapi juga menciptakan kualitas sumber daya manusia itu sendiri di PMII. Kaderisasi itu dibentuk sebagai proses aktualisasi diri untuk memegang tongkat estafet dalam keberlangsungan pengembangan dan kemajuan PMII. Di dalam kaderisasi PMII terbagi menjadi tiga macam yaitu kaderisasi formal, kaderisasi non formal dan kaderisasi informal.

Pada proses pengkaderan yang disebut kaderisasi formal adalah sistem rekrutmen resmi di mana mahasiswa sah dinyatakan sebagai anggota dari PMII setelah mengikuti proses kaderisasi formal. Proses pengkaderan tersebut sudah tersusun secara sistematis dan proses pertama yang harus diikuti yaitu penerimaan anggota baru atau di lingkungan PMII disebut dengan Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba). Bagan dari pengembangan kaderisasi disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Masa Penerimaan Anggota Baru atau selanjutnya disebut Mapaba merupakan salah satu instrumen bagi mahasiswa Islam yang ingin tergabung menjadi anggota atau kader PMII. Mahasiswa tersebut ialah yang sedang menempuh bangku Perguruan Tinggi di Indonesia maupun di Luar Negeri. Dengan adanya Mapaba bermaksud membentuk sumber daya anggota yang berkualitas *Mu'taqid*, artinya menjadi anggota harus bersungguh-sungguh, percaya dan memiliki loyalitas terhadap PMII. Target dari Mapaba yaitu untuk mempertahankan dan menambahkan kuantitas PMII di berbagai Perguruan Tinggi dengan spesifikasi berbagai Jurusan atau Program Studi yang dapat menyokong rancangan strategis Gerakan PMII di masa kini dan di masa depan.

Pelaksanaan Mapaba sudah tepat dilakukan sebagai tahap pertama untuk menjadi anggota PMII. Dengan sistem rekrutmen terbuka yaitu tanpa batasan minimum jumlah mahasiswa dengan tujuan menarik minat mahasiswa untuk gabung di PMII. Rangkaian penyampaian materi yang disampaikan para narasumber yaitu materi-materi dasar tentang pengetahuan PMII.

Mapaba diperbolehkan untuk diselenggarakan oleh setiap cabang pengurus komisariat dan pengurus rayon seluruh Indonesia dalam mewujudkan pemerataan kaderisasi di seluruh penjuru Indonesia. Begitupun kegiatan Mapaba dilaksanakan di PMII Komisariat Kebayoran Lama Cabang Jakarta Selatan yang mewadahi dua sektor kampus yang memiliki kesamaan kampus dengan latar belakang Al-Qur'an yaitu Universitas Perguruan Tinggi Islam Al-Qur'an (UPTIQ) Jakarta dan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Setiap mahasiswa pada dasarnya mempunyai faktor pendukung yang memotivasinya dalam memilih organisasi sesuai dengan harapannya. Baik faktor internal maupun faktor eksternal, bahwa organisasi yang di pilihnya dapat menunjang keberlangsungan minat bakat dan *passion* yang diinginkannya. Motivasi itu sendiri memiliki definisi yaitu hasrat seseorang memiliki motivasi untuk berperilaku tertentu. Motivasi juga menjawab untuk membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar untuk meningkat kualitas hidupnya. Dorongan manusia dapat berupa dorongan untuk belajar, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk berprestasi dan dorongan untuk berorganisasi.

Motivasi bagi mahasiswa dalam berorganisasi merupakan bentuk suatu proses psikologis yang menggambarkan hubungan antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada mahasiswa. Motivasi menjadi faktor penting bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan organisasi sebagai kondisi yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku untuk mewujudkan perubahan energi yang positif. Motivasi yang tinggi dapat membantu semangat dalam mendalami kegiatan yang bersangkutan dengan lingkungan organisasi yang mereka pilih dan mereka akan memberikan usaha yang lebih, sehingga mendapatkan apa yang mereka inginkan dan beberapa manfaat dalam berorganisasi yaitu dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam mengembangkan minat, bakat dan *passion*, menambah relasi yang dapat menunjang karier di kemudian hari, serta melatih *leadership*. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki motivasi yang rendah mereka akan terpaksa ikut serta dalam setiap kegiatan organisasi dan bahkan memilih untuk menjadi anggota organisasi yang pasif. Selain itu, motivasi bisa diciptakan dari faktor eksternal seperti dorongan dari orang-orang terdekat, baik teman, kakak tingkat, dan guru. Ataupun motivasi yang timbul dari orang tua atau keluarga yang notabennya memiliki latar belakang Nahdlatul Ulama (NU) dengan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja).

PMII Komisariat Kebayoran Lama memiliki visi yaitu menjadi tempat tinggal yang nyaman, yang mencetuskan kader yang loyal, mampu tumbuh berkembang secara normal di antara banyaknya persaingan, dan mampu menyongsong perlawanan atau tantangan masa sekarang dan masa depan yang akan datang. Berikut jumlah anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama:

Tabel 1.1

Jumlah Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama

PMII Komisariat Kebayoran Lama	Angkatan					Jumlah
	2019	2020	2021	2022	2023	
	140	171	152	130	157	750

**Sumber data:** Rekapitulasi jumlah anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama.[8]

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengurus Harian (BPH) PMII Komisariat Kebayoran Lama bahwa penerimaan anggota baru dari tahun ke tahun dapat dikatakan relatif baik dengan rata-rata jumlah mahasiswa yang daftar lebih dari 100 orang. Walaupun terjadi ketidakstabilan jumlah anggota setiap tahunnya, hal itu karena masih adanya organisasi eksternal lain maupun organisasi internal yang menjadi pilihan mahasiswa untuk cukup fokus di satu organisasi saja. Namun tidak menutup kemungkinan masih banyak mahasiswa yang memilih PMII sebagai wadah dalam mengembangkan aktualisasi dirinya.

Hal itu dibuktikan bahwa PMII Komisariat Kebayoran Lama masih bisa mempertahankan kuantitas anggota dalam mencetak penerimaan anggota baru setiap

tahunnya stabil di atas angka 100 orang. Dalam hal tersebut tentu adanya alasan dan tujuan yang menjadi faktor pendorong motivasi bagi mahasiswa dalam memilih berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam jenis penelitian ini, proses dan makna lebih ditonjolkan. Hal ini karena landasan teori digunakan sebagai mediator agar pokok penelitian sesuai dengan data lapangan. Peneliti dalam jenis penelitian ini terlibat dalam kasus atau situasi yang diteliti dan melakukan analisis yang mendalam. Objek dari penelitian ini adalah Motivasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Penerimaan Anggota Baru PMII Komisariat Kebayoran Lama Tahun 2022. Adapun subjek penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama yang telah mengikuti kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba) PMII dan dinyatakan lulus melalui rangkaian pembaitan atau pengukuhan kader tahun 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Teori Motivasi Abraham Maslow***

Abraham H. Maslow adalah orang yang menciptakan Teori Motivasi, yang juga dikenal sebagai Teori Motivasi Abraham Maslow atau Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Dalam teorinya, Maslow menekankan tingkatan kebutuhan yang berbeda yang memotivasi orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, kebutuhan selalu memiliki tingkat kekuatan yang berbeda, yang termasuk juga yang disebut bekerja. Menurut pendekatan ini, kebutuhan digambarkan sebagai kekuatan atau energi, yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan mereka. Kebutuhan yang sudah terpenuhi atau belum terpenuhi tidak lagi memotivasi atau berfungsi sampai timbul sebagai kebutuhan baru, yang mungkin sama dengan sebelumnya.

Teori asumsi bahwa manusia tidak hanya memiliki satu keinginan. Karena asumsi ini, dia berpendapat bahwa berbagai keinginan manusia adalah dasar dari pemenuhan kebutuhan tingkat puncak. Kebutuhan dasar akan diikuti oleh kebutuhan tambahan sampai aktualisasi diri, puncak kebutuhan manusia. Maslow menetapkan klasifikasi kebutuhan dan membuat piramida dengan lima tingkat kebutuhan.

### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling dasar, paling berpengaruh, dan paling tegas adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik. Ini termasuk kebutuhan untuk makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen, dan pemuasan kebutuhan. Kebutuhan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia sehari-hari.

### **2. Kebutuhan Rasa Aman**

Tingkat kedua ini dari kebutuhan yang menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan rasa aman dan keselamatan agar mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan dengan nyaman dan tenang. Manusia cenderung mencari rasa aman setelah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka. Ini bisa seperti kebutuhan akan

konservasi, kebebasan dari ketakutan, kekacauan, dan sebagainya. Ini adalah kebutuhan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

### 3. Kebutuhan Sosial

Pada tingkatan ketiga, merupakan kebutuhan yang didasarkan pada rasa memiliki dan dimiliki kiranya didapat oleh orang-orang di sekitarnya atau lingkungannya. Ini didasarkan pada kebutuhan manusia untuk berhubungan satu sama lain. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, yang menjadi kebutuhan dasar manusia untuk berinteraksi satu sama lain, manusia akan membutuhkan satu sama lain semasa hidupnya, perlahan justru akan sampai menimbulkan sikap saling ketergantungan.

Selain itu kebutuhan berelasi yang dibutuhkan seperti adanya penerimaan dan cinta kasih di keluarga, pertemanan, atau kelompok sosial dalam pekerjaan, pembelajaran, dan lain sebagainya.

### 4. Kebutuhan Penghargaan atau Kebutuhan Untuk di Hargai

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, salah satu kebutuhan utama setiap manusia adalah penghargaan diri, yang merupakan keinginan setiap orang untuk dihargai oleh masyarakat, terutama saat mereka dewasa. Penghargaan diri dari orang lain sangat penting bagi orang dewasa awal karena ketika mereka merasa dihargai, mereka akan merasa lebih dewasa dan diakui.

Kebutuhan ini memiliki dua bagian yang terdiri dari, penghargaan yang berasal dari diri sendiri atau internal dan penghargaan yang berasal dari luar diri kita atau eksternal. Penghargaan diri orang lain memengaruhi keyakinan diri seseorang, yang berdampak pada keputusannya untuk menghadirkan penghargaan pada dirinya sendiri.

### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada tingkatan akhir menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai kebutuhan manusia nomor satu. Kebutuhan manusia tidak akan berhenti. kecemasan baru untuk menepati kebutuhan akan terus muncul kecuali orang itu melaksanakan apa yang sesuai baginya, seperti menjadi seorang atlet, menjadi ibu yang ideal, atau terus melukis.

Menurut Maslow, aktualisasi diri atau mewujudkan diri adalah sesuatu yang berasal dari dalam, dari sesuatu yang sudah ada dalam organisme itu, atau tepatnya, dari organisme itu sendiri. Untuk mencapai aktualisasi diri, seseorang harus memiliki kemampuan untuk memenuhi keempat persyaratan di tingkat sebelumnya.

Menurut teori Maslow, dia memberikan hipotesis terkait teorinya seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhannya pada tingkat yang lebih tinggi setelah mereka dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat terbawah. Jika kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, orang dapat kembali ke tingkat kebutuhan sebelumnya.

### *Sejarah Profil PMII Komisariat Kebayoran Lama*

PMII Komisariat Kebayoran Lama berdiri pada tanggal 21 Februari 1975. Berdirinya PMII di Kampus Institut PTIQ-IIQ Jakarta ini tidak lepas dari perjuangan sahabat-sahabat senior pada masa itu yang ingin menjawab kebutuhan mahasiswa yang memiliki background agama, karena mahasiswa PTIQ-IIQ Jakarta keseluruhannya pada masa itu lulusan Pondok Pesantren. Tonggak penjuangan berdirinya PMII Komisariat Kebayoran Lama diawali oleh Sahabat Mustofa Helmy dan beberapa mahasiswa lainnya.

Berawal dari sebuah pertanyaan kenapa PMII Komisariat Kebayoran Lama menggunakan nama kecamatan sebagai *iconnya*, menurut wawancara penulis dengan ketua komisariat sahabat ahmad Husni Mubarak pada dasarnya nama Kebayoran Lama di ambil karena pada saat itu komisariat-komisariat yang ada di DKI Jakarta masih menggunakan nama jalan atau daerah tempat didirikannya.

PMII Komisariat Kebayoran Lama lebih dahulu didirikan di kampus UPTIQ Jakarta sebelum melebarkan sayap organisasinya di kampus Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta oleh para alumni pada tahun 1975. Sejarah PMII masuk di PTIQ-IIQ Jakarta dipelopori oleh para alumni PMII Komisariat Kebayoran Lama yang pernah menimba ilmu di UPTIQ Jakarta di antara pendiri PMII Kebayoran Lama yaitu KH. Hosein Muhammad, KH. Nur Iskandar, dan KH. Mustofa Helmy. Yang dijadikan sasaran utama pengembangan adalah Fakultas Ushuluddin PTIQ Jakarta, sebab beberapa di antara alumni PMII ada yang menjadi dosen di Kampus ini.

Para alumni PMII yang telah berkiprah itu kemudian melakukan rapat dan musyawarah yang bertempat di *mushola* kampus PTIQ Jakarta, dan puncaknya adalah rapat pembentukan PMII Komisariat Kebayoran Lama. Maka untuk pertama kali pada tahun 1975, ditunjuk Taufiq Awumu menjadi Ketua Komisariat PMII Kebayoran Lama yang pertama, dengan masa kepemimpinan yakni 1975-1976.

Saat ini, PMII Komisariat Kebayoran Lama telah menjadi organisasi mahasiswa ekstra yang tidak asing di kalangan mahasiswa PTIQ-IIQ Jakarta. Komisariat yang mampu menjadi basis gerakan Pengurus Cabang (PC) PMII Jakarta Selatan, baik secara kualitas maupun kuantitas, terbukti mampu mengukir sejarah dengan lautan tinta emas. Tercatat dalam setiap program/agenda/kegiatan, PMII Komisariat Kebayoran Lama selalu mendominasi dan menunjukkan kegagahannya untuk menjadi titik sentrum PMII Cabang Jakarta Selatan bahkan di Pengurus Koordinator Cabang (PKC) PMII DKI Jakarta.

### ***Perkembangan dan Keunggulan PMII Komisariat Kebayoran Lama***

Di awal kelahiran, PMII Komisariat Kebayoran Lama sudah mampu melaksanakan kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba) dengan jumlah mahasiswa-mahasiswi yang ikut sebanyak kurang lebih 100 orang. Menurut Sahabat Taufiq Awumu yang merupakan Ketua Komisariat pertama, jumlah sebanyak itu sangat membanggakan karena PMII Komisariat Kebayoran Lama memang baru berdiri dan baru berjuang. Dan program kerja yang menjadi andalan pada masa itu adalah istighosah, khataman, diskusi keagamaan dan lain-lain. Kegiatan ini sudah menjadi warisan yang secara turun-temurun selalu dijaga hingga saat ini.

Dari sejarah panjang PMII Komisariat Kebayoran Lama, hingga saat ini (2024) tercatat telah melaksanakan Rapat Tahunan Komisariat (RTK) sebanyak 48 kali dengan peralihan kepemimpinan yang penuh khidmat. Hingga saat ini PMII Komisariat Kebayoran Lama memiliki beberapa Rayon, diantaranya *pertama*, Rayon Syari'ah yang terdapat beberapa jurusan yaitu Ahwal Al-Syaksiyyah, Ekonomi Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. *Kedua*, Rayon Harokah dengan jurusan yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Komunikasi Penyiaran dan Dakwah, dan Filsafat Islam. *Ketiga*, Rayon Tarbiyah dengan jurusan yaitu Pendidikan Agama islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan usia yang ke 49 tahun, PMII Komisariat Kebayoran Lama semakin mapan dan konsisten di bawah kepemimpinan Ketua Komisariat Ahmad Husni Mubarak dalam memperjuangkan cita-cita PMII sesuai dengan harapan Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII, tetap menjaga dan memegang teguh Islam *Ahlussunnah Waljamaah* sebagai sumber kerangka berfikir serta tetap mengedepankan nilai-nilai pluralisme berbangsa

dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjuangan PMII Komisariat Kebayoran Lama tidak berhenti di situ, hingga saat ini tahun 2024 PMII Komisariat Kebayoran Lama yang mengalami pasang-surut pergerakan sudah mampu melahirkan berbagai prestasi-prestasi di dalam kampus. PMII Komisariat Kebayoran Lama selalu bercita-cita bahwa Mahasiswa mampu menjalankan roda organisasi dan mampu berprestasi di dalam kampus. Banyak kader PMII Komisariat Kebayoran Lama sudah mampu menempati posisi-posisi strategis di dalam maupun di luar kampus, mengikuti berbagai lomba nasional, menjadi pemateri dalam seminar-seminar di kampus, lulus dengan waktu tempuh cepat dan dengan nilai yang mendapat pujian (*cumlaude*), dan lain sebagainya.

### ***Analisi Motif dan Motivasi Mahasiswa dalam Berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama***

#### **1. Mapaba Menjadi Wadah Pengkaderan yang Efektif**

Mapaba (Masa Penerimaan Anggota Baru) dapat menjadi wadah pengkaderan yang efektif dalam organisasi kemahasiswaan. Beberapa mahasiswa memutuskan berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama dengan motif Mapaba sebagai proses awal pengkaderan yang berbeda dengan organisasi yang lain. Hal ini menjadikan proses untuk memungkinkan mahasiswa baru mengenal lebih dalam tentang struktur, visi, misi, dan budaya PMII. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terarah, Mapaba dapat membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, dan pemecahan masalah pada calon anggota. Dari 65 mahasiswa sebagai informan, 10 mahasiswa menyatakan motivasinya karena melihat Mapaba sebagai proses pengkaderan yang efektif. Karena itu, Mapaba dirancang secara khusus sebagai daya tarik untuk mahasiswa IIQ Jakarta dan UPTIQ Jakarta dengan menghadirkan pemateri yang mumpuni dalam bidangnya juga materi-materi dasar ke PMII-an.

Mapaba memiliki daya tarik tersendiri sehingga mahasiswa akhirnya memilih untuk ikut bergabung mengikuti Mapaba sebagai pintu gerbang utama untuk ber-PMII, seperti yang diketahui biasanya perekrutan calon anggota baru ini hanya kegiatan formalitas dengan gayanya yang menyenangkan yang di isi dengan banyak *game-game* seru dan beberapa materi pengantar organisasi, namun lain dengan PMII Komisariat Kebayoran Lama. Mapaba yang dirancang dan sudah diatur di Peraturan Organisasi PMII justru *full* di isi dengan penyampaian materi dasar ke-PMII-an, mengenai sejarahnya, budayanya, dan ideologinya, lalu diakhiri dengan pembaitan atau pengesahan calon anggota yang mengikuti Mapaba, dimana mereka sudah sah dinyatakan sebagai anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama. Hal itu tidak membuat keraguan bagi mereka untuk mengikuti Mapaba, karena Mapaba dirancang dengan efektif sebagai pintu awal untuk bergabung di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Seperti yang disebutkan oleh informan.

Wawancara dengan kader PMII Komisariat Kebayoran Lama, Muhammad Alfin Basa mengatakan:

“Saya memilih untuk mengikuti MAPABA PMII Kebayoran Lama karena tertarik dengan misi dan visi organisasi, ingin terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, atau karena direkomendasikan oleh teman atau senior di lingkungan akademik atau sosial mereka.” (Muhammad Alfin Basa, 2024)

Mapaba sebagai proses awal pengkaderan pertama di PMII Komisariat Kebayoran Lama digambarkan juga sebagai kegiatan yang terkesan menyenangkan,



menunjukkan bahwa proses pengkaderan ini dirancang untuk memberikan pengalaman positif bagi calon anggota baru PMII Komisariat Kebayoran Lama. Program pengkaderan Mapaba PMII Komisariat Kebayoran Lama juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan rasa ikatan dan loyalitas terhadap organisasi begitupun kematangan dan kesiapan diri sendiri. Mapaba dapat membuat pengalaman yang berkesan bagi anggota baru dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

Dikatakan juga oleh Muhammad Ahzami:

“Saat sebelum MAPABA, ingin mendapatkan pengalaman baru dan beragam yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun wawasan. Dan sesudah MAPABA menyadari bahwa mengikuti MAPABA akan membawa tantangan dan pengalaman baru, dan saya berharap untuk tumbuh dan berkembang dari pengalaman tersebut, baik itu dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau kematangan pribadi.” (Muhammad Ahzami, 2024)

Mapaba memberikan kesan yang efektif dan menjadi motif positif yang baik dalam mendorong munculnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi. Bagaimana PMII Komisariat berhasil memberikan gambaran baik mengenai program Mapaba sebagai daya tarik awal mahasiswa untuk bergabung dan berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

## **2. PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai Wadah Aktualisasi Diri untuk Menunjang Karier Masa Depan**

Mahasiswa terhitung sebagai masa usia produktif, yang akan berusaha mencari jati dirinya untuk menunjang kehidupan mereka yang akan datang. Pengembangan diri yang didapati di bangku perkuliahan rasanya belum cukup. Sehingga hal ini akan memicu keinginan mereka untuk mencari tempat lain dalam pengembangan dirinya. Dari 65 anggota yang diwawancarai tertulis secara daring, 33 mahasiswa diantaranya mempunyai motivasi berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai wadah untuk aktualisasi diri. Ini merupakan motif terbesar yang menjadi motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

Organisasi PMII Komisariat Kebayoran Lama layaknya organisasi lain memberikan wadah bagi mahasiswa IIQ Jakarta dan UPTIQ Jakarta untuk mengembangkan diri, baik secara intelektual, spiritual, maupun kepemimpinan. Melalui berbagai kegiatan dan program kerja yang diselenggarakan oleh Pengurus Komisariat maupun Pengurus Rayon, PMII Komisariat Kebayoran Lama memfasilitasi para anggotanya untuk mengaktualisasikan potensi diri mereka.

Berkaitan dengan hal itu, Fathul Fahmi mengatakan:

“Sebelum mengikuti MAPABA, saya berkeinginan untuk mampu menjadi mahasiswa yang cakap, intelektual dll sebagaimana yg tercantum dalam tujuan PMII sendiri. Setelah mengikuti MAPABA dan jenjang kaderisasi PKD, saya telah mengalami banyak proses pertumbuhan dalam pribadi saya. Baik dari segi soft skill maupun hard skill yang dibutuhkan oleh mahasiswa.” (Fathul, Fahmi, 2024)

Dan salah satu aspek penting yang ditekankan dalam PMII yang menjadi motivasi mahasiswa adalah pengembangan keterampilan kepemimpinan. Organisasi ini memberikan pelatihan dan kesempatan bagi kader PMII untuk berpartisipasi dalam struktur organisasi di kepengurusan, sehingga mereka dapat

mengasah kemampuan manajemen seperti mengelola program dan kegiatan, belajar mengambil keputusan, *problem solving*. Selain itu meningkatkan keterampilan komunikasi seperti *public speaking*, berdiskusi dalam forum internal maupun eksternal, serta kemampuan untuk bekerjasama dalam tim. Keterampilan ini sangat bermanfaat bagi karier masa depan para kader PMII, terutama dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dalam era globalisasi saat ini.

Ahmad Akhirul Septian Tridaya juga menyebutkan:

“Ingin memiliki nilai kepemimpinan yang baik serta memenej kerja sama dengan dengan orang atau tim”( Ahmad Akhirul Septian Tridaya , 2024)

PMII Komisariat Kebayoran Lama bersinegritas untuk menciptakan para anggota sebagai pemimpin, baik dalam sektor internal PMII sendiri, kampus, maupun di kehidupan bermasyarakat nantinya. Sesuai dengan hakikat manusia diciptakan di dunia ini sebagai seorang pemimpin, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an.

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?" Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zhalim."” (QS. Al-Baqarah [2]:129)

Arini Nurillah Al Fauzany menyampaikan pendapatnya mengenai motif yang memotivasinya berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama:

“Terkait berprosesnya saya di PMII bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian saya diluar plus dan mines yang ada, setelah saya aktif di PMII bahwa berpolitik bukan sesuatu yang mudah seperti membalikan telapak tangan, bahwa organisasi bukan hanya sekedar memberi tapi juga tentang apa yang kita beri, disini juga belajar mengerti maunya banyak orang, saya belajar juga bahwa menjadi pemimpin bukan tentang ke-otoriteran tapi juga tentang mendengarkan anggota, saya belajar bahwa sosial, keperdulian shabat/i penting dalam berorganisasi, oh ternyata saya gak bisa jalan sendiri saya juga butuh orng lain, pmii juga memberikan saya pelajaran bahwa sebuah organisasi politik mampu memberikan dukungn yang baik dalam karir kedepan, tapi tentu semua kebaikan pmii tidak menutup kekurangan yang ada saya harap organisasi ini tumbuh subur dan tentu semakin berkembang lebih lagi, Ilmu dan bakti kuberikan adil dan makmur kuperjuangkan, terimakasih sudah bertanya kk semoga Allah memudahkan kk dalam mengerjakan skripsinyaa, semangat teruss kakkk.” (Arini Nurillah Al Fauzany, 2024)

PMII Komisariat Kebayoran Lama dirasa menjadi wadah yang tepat untuk mahasiswa mengembangkan aktualisasi dirinya. Para infroman menjelaskan mengenai motifnya dalam mendorong motivasi mereka berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran, mendapatkan ilmu-ilmu teori dan bekal yang disampaikan oleh para dosennya di perkuliahan dan diimplementasikan dengan aksi di organisasi serta terus mengasah kemampuan minat juga bakatnya.

### 3. Memiliki Jejaring Relasi yang Luas

Kebutuhan sosial menjadi kebutuhan sekunder untuk keberlangsungan proses pencarian jati diri dan pengembangan kebutuhan hidup seperti karier di masa depan

untuk para mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa berinteraksi satu sama lain sebagai makhluk hidup mendorong mahasiswa untuk mencari tempat lain selain organisasi internal kampus untuk dapat menjalin hubungan sosial serta membangun relasi. 15 mahasiswa dari 65 mahasiswa sebagai sumber informan berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama ingin mendapatkan banyak teman, yaitu selain teman sekelas, sejurusan, dan se fakultas, atau sekampus. Karena PMII Komisariat Kebayoran Lama menanungi dua kampus IIQ Jakarta dan UPTIQ Jakarta. Islam begitu menganjurkan dalam membangun tali persaudaraan sesama umat Muslim agar saling mengenal satu sama lain.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui," (QS. Al-Hujurat [49]:13)*

Dengan motif PMII Komisariat Kebayoran Lama memiliki jaringan relasi yang luas menjadi motivasi dengan jumlah kedua terbanyak yaitu 20% dari total 65 anggota di wawancara tertulis secara daring yang berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Dengan statusnya sebagai organisasi mahasiswa pengkaderan, PMII Komisariat Kebayoran Lama menjadi Komisariat dengan jumlah kader dan alumni terbanyak di antara Komisariat lainnya serta menjadi Komisariat tertua di PMII Cabang Jakarta Selatan. PMII Komisariat Kebayoran Lama telah menjalin hubungan dengan banyak orang di masyarakat, mulai dari akademisi, aktivis, politisi, hingga tokoh agama.

Dalam wawancara bersama salah satu anggota pmii Komisariat Kebayorn Lama, Adinda Lutfiana Sari mengatakan:

“Sebelum saya mengikuti MAPABA dan selama berproses di PMII, saya mungkin memiliki beragam keinginan terkait kebutuhan dasar, baik jasmani maupun rohani. Beberapa di antaranya mungkin meliputi: Membangun jaringan sosial yang kuat dan mendukung di PMII Kebal dengan tokoh masyarakat umum atau tokoh masyarakat. setelah itu memiliki peran yang bermakna dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.”(Adinda Lutfiana Sari, 2024)

Di lingkungan kampus, PMII memiliki basis kader yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Keberadaan komisariat-komisariat PMII di kampus tidak hanya di wilayah Cabang Jakarta Selatan ataupun Koordinator Cabang DKI Jakarta tetapi di seluruh komisariat wilayah Indonesia dapat menjalin kerjasama dengan civitas akademika, termasuk dosen, peneliti, dan pimpinan universitas. Hal ini membuka peluang bagi PMII Komisariat Kebayoran Lama untuk terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan pengembangan wawasan keilmuan.

Siti Naurah juga mengatakan:

“Mendapat teman baru dan membangun relasi lebih luas lagi, dengan Komisariat lainnya tidak hanya di jakarta. Kerja sama, atau hanya membangun sebuah pertemanan, dan dapat bersilaturahmi dengan orang-orang besar.” (Siti Naurah, 2024)

Dalam konteks sosial-politik, PMII dikenal memiliki kedekatan dengan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam moderat, seperti Nahdlatul Ulama (NU). Kedekatan ini membuka akses bagi PMII Komisariat Kebayoran Lama untuk berinteraksi dengan jaringan pesantren, ulama, dan tokoh masyarakat di *grassroots*. Selain itu, beberapa alumni PMII Komisariat Kebayoran Lama yang kemudian berkiprah di dunia pendidikan dan politik praktis, sehingga memperluas jaringan.

#### 4. PMII Sebagai Organisasi yang Lahir dari Rahim Nahdlatul Ulama

Menilik Sejarah bagaimana PMII berdiri sebagai sayap terjangan NU di kalangan mahasiswa, sebagaimana kampus menjadi tempat strategis dalam gerakan pembangunan bangsa. PMII Komisariat Kebayoran Lama tetap menonjol di antara organisasi mahasiswa lain sebagai organisasi kaderisasi dan gerakan. PMII Komisariat Kebayoran Lama mengembangkan nilai keislaman dan keindonesiaan terlepas dari cara masyarakat menangani keberagaman dan masalah keagamaan, terutama terkait dengan agama Islam sebagai agama mayoritas di negeri ini.

Dengan latar belakang ideologi *Ahlusunnah Waljama'ah* PMII Komisariat Kebayoran Lama tidak pernah lepas dari aspek keislaman ditekankan melalui studi keagamaan yang mengutamakan pemahaman Islam yang inklusif dan sesuai dengan situasi saat ini. Selain mendorong anggotanya untuk mempelajari sumber-sumber utama ajaran Islam, PMII Komisariat Kebayoran Lama juga membuka ruang untuk berbicara tentang berbagai interpretasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pengetahuan yang luas dan mampu memasukkan prinsip Islam ke dalam kehidupan nasional dan global. Di dalam masa pengkaderan pertama PMII wajib menghadirkan materi ke-Aswaja-an, sebagai Langkah pertama memahami ideologi PMII.

Ahmad Ali Hudzaifi memberikan pendapatnya, mengatakan:

“Mapaba merupakan masa awal keorganisasian PMII, tentunya dalam kancan awal mesti sesuai dengan background dari kampus yang sedang ditempuh juga menghadirkan materi ke-aswaja-an. PMII merupakan bagian dari pemahaman NU yang mewadahi mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti pemahaman ideologi NU.” (Ahmad Ali Hudzifi, 2024)

Konsistensi PMII Komisariat Kebayoran Lama memberikan diskursus keilmuan mengenai keindonesiaan dan keislaman dengan menghadirkan diskusi-diskusi dan kajian-kajian, menjadi daya tarik dan motif mereka dalam mengikuti Mapaba dan berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Selain latar belakang PMII dengan dengan ideologi keislaman. Motif kuat mereka yaitu melihat PMII Komisariat Kebayoran Lama juga didukung dengan latar belakang ke Al-Qur'an dua kampus yang dinaunginya UPTIQ Jakarta dan IIQ Jakarta, agar nilai yang mereka bawa dari kampus tetap terjaga saat berorganisasi, itulah sebabnya 20 mahasiswa dari 65 mahasiswa yang diwawancarai tertulis secara daring memiliki motivasi dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

Selain itu, Syaefudin juga mengatakan:

“Setelah Mapaba saya ingin sekali mendapatkan ilmu-ilmu yang baru khususnya mengenai keindonesatau pengalaman yang digapai untuk kedepannya. Dan sampai berproses hingga saat ini banyak sekali ilmu ilmu yang memberikan pembelajaran ketika saya berproses di PMII Kebayoran Lama!” (syaefudin, 2024)

PMII Komisariat Kebayoran Lama yang berasal dari rahim NU, mengusung semangat moderasi Islam yang khas, membawa prinsip-prinsip *Ahlussunnah Walamaah an-Nahdliyah*, yang menekankan pada sikap tawassuth (moderat),

tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan *i'tidal* (adil). Aktivitas dan program PMII Komisariat Kebayoran Lama mengutamakan diskusi, persuasif, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Tidak semua mereka anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama memiliki *background* keluarga NU yang sudah ditemuinya sejak lahir. Banyak pula yang memang bukan dari *background* NU. Artinya mereka yang sudah memiliki *background* NU ingin meneruskan nilai-nilai yang sudah ada dan dibawa oleh keluarganya khususnya orang tuanya serta memperluas keilmuan mengenai NU. Ichsan Agustian juga menjelaskan mengenai motifnya dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran lama:

“Menarik sekali, yang dimana saya sendiri berasal dari rahim keluarga NU, kebetulan pmii ini sendiri mewadahi untuk para mahasiswa-mahasiswa NU dan didalamnya itu sendiri mengkaji nilai-nilai ke-NU an (aswaja).” (Ichsan Agustian, 2024)

PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai tempat yang berguna untuk melatih pemuda NU yang tergolong mahasiswa dan umat Islam pada umumnya. PMII Komisariat Kebayoran Lama terus mempertahankan nilai-nilai NU dan terus menyuarkan masalah kebangsaan, keislaman, dan kemahasiswaan.

## 5. Mengikuti Saran dari Orang Terdekat

Memilih organisasi kemahasiswaan yang tepat bisa menjadi keputusan yang cukup sulit bagi banyak mahasiswa baru. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa sering memutuskan untuk bergabung dengan PMII Komisariat Kebayoran Lama karena teman, anggota keluarga, atau orang-orang yang telah bergabung sebelumnya. Motif ini menjadi motif yang paling berpengaruh dalam memilih organisasi selain memilih berorganisasi untuk menjadi wadah aktualisasi diri, itu dibuktikan dari 65 mahasiswa yang diwawancarai tertulis secara daring, 42 mahasiswa mereka memilih berorganisasi karena orang-orang terdekatnya, melalui ajakan, saran, dan dorongan. Selain itu, lainnya berdasarkan informasi yang didapat melalui sosial media, baik Instagram atau Whatsapp grup.

Orang tua, terutama mereka yang berasal dari NU, sering menganjurkan anak-anak mereka untuk bergabung dengan PMII. Mereka percaya bahwa PMII akan membantu anak-anak mereka berkembang secara intelektual dan kepemimpinan sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman yang moderat. Rekomendasi ini biasanya didasarkan pada pengalaman pribadi atau pengamatan mereka terhadap alumni PMII yang berhasil dalam berbagai bidang.

Berikatan dengan hal itu, Abdullah Azzam mengatakan:

“Karena latar belakang NU akhirnya orang tua juga saat itu menyarankan, kalo udah kuliah ikutan organisasi PMII” (Abdullah Azzam, 2024)

Sejauh ini biasanya teman sebaya menjadi pengaruh terbesar untuk memengaruhi keputusan dalam bergabung di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Mahasiswa PMII sebelumnya sering berbagi pengalaman positif, biasanya terjadi di kelas atau tempat berkumpul mahasiswa dari ajakan yang hanya sekedar agar ada teman yang sudah dikenali baik ajakan yang disengaja maupun tidak disengaja atau testimoni-testimoni cerita temanya, seperti kegiatan yang menyenangkan, jaringan teman yang luas, dan peluang untuk berkembang. Ajakan-ajakan dan cerita-cerita dapat mendorong teman-teman mereka untuk bergabung dan memperoleh keuntungan yang sama.

Selain dari lingkungan keluarga juga terjadi dari lingkungan pertemanan. Fita Rahmadiani mengatakan:

“Awalnya saya tertarik masuk ke PMII, dan pada saat itu saya sempat ikut Harlahnya PMII Komisariat Kebayoran Lama yang Ke-48. Mendengarkan cerita-cerita teman dikelas. Pada saat itu saya mulai bergabung di grup CAMAPABA, di grup itulah kita semua para calon anggota menerima informasi mengenai MAPABA RAYA.” (Fita Rahmadiani, 2024)

Senior atau kaka tingkat, baik yang masih aktif maupun alumni dari kampus, sering menjadi sumber saran untuk bergabung dengan PMII Komisariat Kebayoran Lama. Mereka dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana PMII Komisariat Kebayoran Lama dapat membantu mahasiswa dalam perjalanan pendidikan dan karier. Fachmi Ihsan mengatakan:

“Dengan awal mencari tau dulu tentang pmii lalu bertanya informasi kepada teman kakak tingkat terkait pmii. Sehingga ketika yakin baru mengikuti Mapaba PMII Kebayoran Lama.” (Fahmi Ichsan, 2024)

Selain itu, karena mayoritas mahasiswa IIQ Jakarta dan UPTIQ Jakarta lulusan Pondok Pesantren. Tidak jarang mereka juga dapat saran dari Kiai atau Pimpinan pondok dengan tujuan apa yang sudah dibekali oleh para Kiyai di Pondok Pesantren tidak lepas dan hilang begitu saja. Agar mereka dapat terus berkembang dengan menemukan tempat dan lingkungan yang tepat sama sebelumnya.

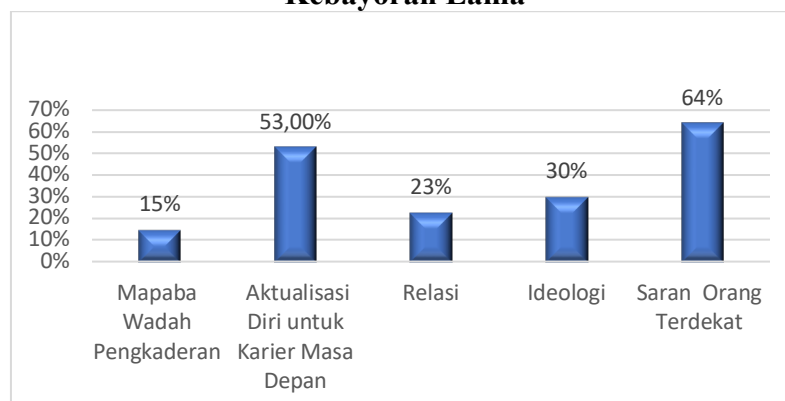
Ai Nurul Fauziah mendapat dorongan dari Kiai di pondok, mengatakan:

“Karena salah satu yang disarankan kiyai pondok untuk ikut organisasi di kampus itu PMII” (Ai Nurul Fauziah, 2024)

Meskipun mengikuti saran orang terdekat bisa menjadi awal yang baik, tentunya penting juga bagi setiap mahasiswa untuk melakukan eksplorasi mandiri mengenai PMII komisariat Kebayoran Lama. Oleh karena itu, keputusan untuk bergabung dengan PMII tidak hanya berdasarkan pada rekomendasi orang lain; kecocokan pribadi dengan tujuan dan prinsip organisasi juga sangat penting.

Dari kesimpulan dan pembahasan mengenai motif mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama di atas peneliti menyederhanakan ke dalam bentuk tabel grafik beserta jumlah persentase mahasiswa yang didapatkan.

**Tabel Grafik 4.2**  
**Jumlah Persentase Motif Mahasiswa dalam Berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama**



**Sumber: Olahan Penelitian**

Dari data yang didapatkan di atas dapatlah dikatakan bahwa tindakan mahasiswa tidak mungkin datang secara begitu saja. Seperti terjadinya sebab akibat, adanya motivasi yang menjadi sebab mahasiswa mengikuti Mapaba sebagai langkah atau pengkaderan pertama untuk berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama ini bisa disebut sebagai tindakan motivasi sebelumnya. karena motivasi sebelum (*before*)

mengaksentuasikan terhadap sebab mahasiswa memilih berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama yaitu hal yang melatar belakangi dalam membuat keputusan tersebut. Motivasi setelah (*after*) menjadi tindakan yang disebut akibat dari sebab tindakan itu muncul yaitu setelah mahasiswa mengikuti Mapaba dan memiliki keinginan atau harapan yang dituju ketika memutuskan berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

Dalam penelitian yang dilakukan, esensi dari pada motivasi mahasiswa memilih berorganisasi di PMII Komisariat Kebyoran Lama yaitu kebutuhan rasa aman yang mereka dapatkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagian besar dari 65 mahasiswa sebagai informan, 42 mahasiswa menjelaskan jika mereka memilih berorganisasi dari saran orang terdekat. Beberapa informan mendapat dorongan dan saran dari kaka tingkat dan Kiai atau guru di pondok pesantren. Tentunya ini menjadi hal yang kuat karena cerita pengalaman hidup kaka tingkat dan Kiai mereka, membuat mereka yakin untuk memilih berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama dengan rasa aman dan nyaman, kebebasan dari kegelisahan dan ketakutan.

Kebutuhan rasa aman sebagai salah satu motivasi mahasiswa dalam memilih berorganisasi di PMII selaras dengan teori komunikasi interpersonal menurut Laswell yaitu penyampaian pesan dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang-orang terdekat sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan yang mendapat pesan yaitu saran dan dorongan kemudian menimbulkan *feedback* tindakan mahasiswa memutuskan memilih berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

Tindakan motivasi mahasiswa ini dijelaskan dalam teori motivasi Abraham Maslow atau disebut dengan teori hierarki kebutuhan dasar manusia. Dalam teori ini disebutkan ada lima tingkatan kebutuhan dasar manusia yang mendorong timbulnya motivasi. Dengan kata lain setiap kebutuhan memiliki tingkatan berbeda sesuai segmen prioritasnya. Teori ini mendeskripsikan kebutuhan sebagai kekuatan atau energi yang mendorong mahasiswa untuk melaksanakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dimulai dari kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, selanjutnya kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan puncak tertinggi dari kebutuhan dasar itu ialah kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam teori hierarki Abraham Maslow menguraikan lima tingkatan kebutuhan dasar manusia. Hal ini menjadikan penulis mengambil teori ini untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang menjadi motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Dalam tabel berikut akan diuraikan dari 65 mahasiswa yang sudah menjadi anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama kedalam pengelompokan kebutuhan dasar mengenai motivasi

**Tabel 4.3**  
**Kebutuhan Mahasiswa dalam Berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama**

No.	Subjek	Kebutuhan Mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat kebayoran Lama
1.	8 mahasiswa sebagai informan	8 mahasiswa ini menyebutkan motivasi dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran lama karena kebutuhan rasa aman, memang tidak mudah mencari tempat yang nyaman untuk berkembang dan bertumbuh. Beberapa alasan itu ialah memiliki teman dan lingkungan yang positif juga selalu <i>support</i> , hingga beberapa dari 8 orang ini di <i>sopprort</i> oleh teman-teman

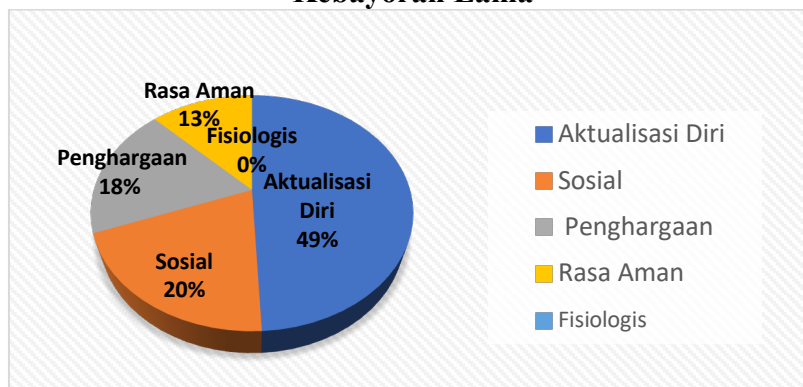
		PMII nya sampai bisa aktif juga di luar PMII. Selain itu, mereka merasa aman untuk terus menjaga nilai-nilai Aswaja yang mereka sudah bawa sebelumnya baik dari orang tuanya maupun Kiai pondok pesantrennya. Serta mendapatkan saran dari orang-orang terdekat, membuat mereka merasa aman karena menjadi organisasi pilihan mereka berdasarkan ajakan oleh teman sebayanya dan pengalaman hidup dari kaka tingkat dan Kiai mereka.
2.	13 mahasiswa sebagai informan	13 mahasiswa ini memiliki motivasi atas dasar kebutuhan sosial berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama, PMII sebagai organisasi pengkaderan sudah terkenal dengan kuantitas organisasinya. Mereka ingin menambah teman lebih banyak untuk saling mengenal yang bukan berasal dari Jakarta saja tapi seluruh Indonesia. Tentunya mereka juga ingin menambah relasi yang lebih luas dengan orang-orang hebat, dengan rekam jejak bahwa PMII Komisariat Kebayoran Lama sudah banyak mencetak para alumni yang sukses dan berhasil dalam bidang agama, akademis, dan politisi.
3.	12 mahasiswa sebagai informan	Kebutuhan penghargaan ini yang lebih menonjol menjadi motivasi 12 mahasiswa ini dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Sebagai organisasi pemuda dan pemudalah yang akan menjadi agen perubahan bangsa Indonesia, Mereka yakin melalui PMII mereka bisa menjadi salah satu aktifvis atau agen perubahan itu dengan memilih wadah yang tepat, khususnya unuk mahasiswa perempuan melihat IIQ Jakarta dengan latar belakang kampus sarja perempuan dapat memberikan pemikiran dan peran dalam setiap tanggung jawab yang diberikan untuk diakui oleh laki-laki bahwa perempuan juga mampu. Selain itu, karena mereka ingin menjadi sorang pemimpin yang berhasil yang dapat dihargai oleh teman-teman, keluarga, dan masyarakat nantinya.
4.	32 mahasiswa sebagai informan	Sebagai puncak hierarki kebutuhan dasar ini menjadi motivasi dengan jumlah terbanyak yaitu 33 mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Berdasarkan keyakinan mereka memilih PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat, <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> . Selain itu yang menjadi daya tarik mereka memiliki satu visi-misi yang dimiliki PMII sebagai organisasi yang lahir dari rahim NU. Mereka menjadikan PMII untuk mengantarkan mereka kepada passion yang mereka pilih untuk meraih karier masa depan mereka, beberpa diantaranya, ingin jago dalam public speaking, manajemen waktu, kerja sama tim, meulis dan banyak hal. Diterapkan langsung dengan dibentuk suatu kepanitian juga berbagai program kerja seperti kajian



		atau diskusi, mengenai topik yang sedang hangat, bedah buku dan program pelatihan seperti pelatihan creative dan design, sekolah jurnalistik, sekolah politik, sekolah aswaja, sekolah epistimologi, sekolah kepemimpinan, kewirausahaan, dan lain sebagainya.
--	--	--

Peneliti melakukan penyederhanaan kedalam bentuk grafik untuk memudahkan pembaca bagaimana jumlah persentase mahasiswa sebagai informan memiliki motivasi dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama dalam menjawab kebutuhan dasarnya sesuai dengan teori motivasi Abraham Maslow untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

**Tabel Grafik 4.4**  
**Jumlah Persentase Motivasi Mahasiswa dalam Berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama**



**Sumber: Olahan Penelitian**

Dalam motivasi mahasiswa berdasarkan teori hierarki kebutuhan dasar manusia. Hanya 4 kebutuhan dasar yang menonjol menjadi motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Sehingga dalam tabel grafik hasil jumlah persentase di atas melihat jumlah kebutuhan dasar fisiologis 0%. Para informan juga tidak memberikan jawaban spesifik mengenai kebutuhan fisiologis, walau dijelaskan dalam hal ini kebutuhan fisiologis tidak hanya berupa sandang pangan yaitu makan atau minum, tetapi juga tempat tinggal. Di mana setiap Komisariat mempunyai Sekretariat dan beberapa kader atau anggota memilih untuk tinggal di Sekretariat, sehingga disediakan sebagai fasilitas untuk menunjang setiap kegiatan-kegiatan, seperti pelaksanaan administrasi, kajian, diskusi, dan lain sebagainya. Seperti halnya rumah yang layak untuk ditempati, ada kamar tidur dan dapur. Tidak jarang juga melaksanakan kegiatan untuk berkumpul ramai-ramai saja, seperti masak-masak dan makan-makan, hal ini juga yang membuat nyaman para anggota dalam berorganisasi memiliki tempat yang jelas untuk setiap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, setiap kajian atau diskusi biasanya disediakan minuman atau makanan ringan, karena biasanya juga disadari oleh Ketua Komisariat atau para anggota sendiri untuk tidak membiarkan melihat sesama kader PMII kehausan atau kelaparan. Organisasi PMII selain memang terkenal dengan kader yang loyalitas ternyata juga royalitas, dengan kuantitas anggota dari berbagai daerah menjadikan PMII begitu peduli antar sesama kader.

Dari penjelasan di atas mengenai kebutuhan fisiologis sepertinya memang bukan

salah satu kebutuhan dasar yang menjadi faktor munculnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Hemat peneliti pun sebagai aktivis organisasi dan informan dalam penelitian ini mengesampingkan kebutuhan fisiologis menjadi motivasi dalam berorganisasi. Karena pokok utama kebutuhan fisiologis mereka sudah merasa terpenuhi oleh keluarga atau dirinya sendiri, jika mahasiswa perantau biasanya sudah terlebih dahulu memutuskan mencari tempat tinggal hunian sementara, seperti kos-kosan atau sebuah kontrakan. Bukan memilih berorganisasi semata-mata untuk mencari tempat tinggal atau untuk memenuhi kebutuhan dasar fisiologisnya

Dapat disimpulkan, sudah tergambar oleh para informan juga peneliti munculnya kebutuhan rasa aman hingga kebutuhan aktualisasi diri ini sebagai motivasi mahasiswa dalam berorganisasi, karena kebutuhan fisiologis mereka tentunya sudah merasa terpenuhi, karena berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama bersifat sukarela tanpa jenjang waktu, maka yang didapatkan *feedback* oleh mereka bukan berbentuk materi atau untuk memenuhi kebutuhan dasar fisiologisnya.

Selanjutnya timbullah kebutuhan dasar yang kedua yaitu rasa aman, karena seseorang ingin melakukan segala aktivitasnya dengan aman tanpa rasa khawatir atau gelisah, begitu juga hal yang ingin dirasakan oleh mahasiswa saat berorganisasi rasa aman dan nyaman dengan keyakinan yang mereka dapatkan dari dorongan orang terdekat, saran dan nasihat dari pengalaman hidup orang terdekat, hal ini akan berpengaruh untuk meningkatkan kualitas mereka dalam berorganisasi. Kebutuhan dalam hierarki selanjutnya yaitu kebutuhan sosial atau berasosiasi dengan orang lain. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan ketiga yang mendasari motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Memiliki banyak teman, berinteraksi dengan banyak orang dan dengan latar belakang daerah yang berbeda juga bertemu orang-orang hebat, karena ini merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Dengan kuantitas anggota dan alumni PMII Komisariat Kebayoran Lama yang luas dapat membantu mahasiswa atau sesama anggota membantu membangun relasi untuk menunjang karier di masa depan. Selanjutnya tingkatan keempat yaitu kebutuhan penghargaan atau kebutuhan untuk dihargai. Akan terasa senang dan menambah rasa semangat apabila mengerjakan sesuatu diakui dan dihargai, menjadi seseorang yang berhasil dan sukses, bagaimana untuk dihargai oleh orang lain, baik secara langsung ataupun tidak. Kebutuhan dasar ini juga melatarbelakangi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama.

Puncak kebutuhan dasar yang terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri mampu mengembangkan potensi secara maksimal, mencari wadah yang tepat untuk mengasah *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa, mengantarkan kepada ketertarikan mahasiswa dalam *passion* nya untuk meraih karier sesuai dengan yang inginkannya, selain itu juga untuk menjadi *basic skill* di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu kebutuhan ini menjadi dominan terbanyak sebagai kebutuhan dasar yang memotivasi dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Mahasiswa mempunyai hak dan tanggung jawab dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama, mengikuti setiap kegiatan dan program yang diadakan oleh pengurus Rayon maupun Komisariat seperti sekolah kepemimpinan, sekolah mentor, sekolah politik, dan lain sebagainya. Sehingga lumrah mahasiswa ingin memiliki karier masa depan yang sukses seperti menjadi akademisi, politisi, dosen dan banyak lagi.

Sehubungan dengan 5 kebutuhan dasar motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Sebelum munculnya tindakan motivasi mahasiswa, ada yang lebih menarik, bahwasannya semua tindakan manusia itu berasal dari naluri hati yaitu niat, niat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang memicu

kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, tanpa adanya niat maka motivasi itu pun belum tentu hadir. Ini juga penting yang harus dipelajari oleh mahasiswa apalagi sebagai muslim. Bagi setiap muslim langkah indahannya melakukan sesuatu itu harus disertakan niat, niat bukan hanya pikiran atau keinginan. Niat itu adalah tekad yang datang dari hati dan menjadi dasar dari semua tindakan. Muslim diajarkan untuk selalu memiliki niat yang baik dan tulus dalam segala hal yang kita lakukan.

Melibatkan niat dalam setiap keputusan dan tingkah laku bukan hanya formalitas, itu merupakan cara bagi seorang muslim untuk menyadari dan bertanggung jawab atas tujuan hidupnya. Perbuatan sehari-hari yang tampaknya biasa dapat berubah menjadi ibadah yang berharga di sisi Allah jika dilakukan dengan niat yang benar. Sebaliknya, bahkan perbuatan yang tampaknya baik pun dapat kehilangan nilainya. Oleh karena itu, seorang muslim harus selalu meluruskan dan memurnikan niatnya, dan berusaha agar setiap tindakannya didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ini merupakan bentuk pengingat bagi mahasiswa, apapun yang menjadi kebutuhannya lalu melatarbelakangi motivasinya dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama harus disertai dan sejalan dengan niat

سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمُنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخاري)

“Aku pernah mendengar Umar bin al-Khaththab di atas mimbar berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan....” (HR. al-Bukhari)

Penjelasan hadis tersebut menurut Imam Bukhari menyebutkan hadits tentang niat ini di awal kitab shahihnya sebagai mukadimah kitabnya, tersirat bahwa setiap amal yang tidak diniatkan karena mengharap rida Allah adalah sia-sia, tidak ada hasil sama sekali baik di dunia maupun di akhirat. Apapun itu yang dilakukan baik menyangkut hal keduniawian, baiknya hendak diniatkan karena ibadah kepada Allah. Namun, jika niatnya lebih penting daripada ibadah, maka ia tidak akan mendapatkan ganjaran di akhirat, tetapi hanya di dunia. Dia bahkan takut akan terjerumus ke dalam dosa karena ibadah yang seharusnya dilakukan karena Allah malah digunakan untuk mendapatkan nilai dunia yang rendah.

Beberapa catatan yang penulis simpulkan sesuai uraian di atas dalam konteks memilih dalam berorganisasi, diantaranya:

1. Tempatkanlah niat kita dalam berorganisasi di manapun khususnya dalam pembahasan ini yaitu dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. yang pertama dan yang paling utama adalah menuntut ilmu, menuntut ilmu juga termasuk bagian dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Karena menuntut ilmu itu tidak harus di bangku sekoah atau perkuliahan, namun bisa dimanapun termasuk di dalam sebuah organisasi.
2. Luruskan niat menuntut ilmu ini semata mata untuk mencari rida Allah Swt. Sehingga pada efeknya bila misalnya keinginan atau ekspektasi kita pada keinginan berorganisasi ada yang terpental (di masa depan misal keinginan kita tak sesuai kenyataan), maka kita sebagai seorang muslim, tak perlu terlalu stress atau jatuh pada perbuatan yang dilarang agama tentunya juga tidak disukai oleh Allah Itu tak akan terjadi pada seorang muslim ketika menuntut ilmu niatnya ikhlas karena mendapatkan rida Allah Swt. Karena pada konsepnya ibadah itu adalah keikhlasan.
3. Jika kita ingin niat keduniawian apapun itu, tempatkan niat itu pada derajat kedua atau ketiga setelah niat pertama. Misalnya, jika kita ingin mendapatkan rida Allah Swt, beribadah, berbakti ikhlas kepada ummat, atau mendapatkan kebahagiaan akhirat. Menurut penulis, hal ini sah saja karena manusia pada dasarnya tidak dapat

memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai manusia yang masih hidup di dunia yang memerlukan rencana untuk memenuhi kebutuhan, keperluan, atau keinginan mereka.

Hal ini sesuai dengan Motto organisasi PMII yaitu Berilmu, Beramal, dan Bertaqwa yang memiliki kandungan makna dalam Tri Khidmat organisasi PMII yang merupakan gerakan yang memiliki nilai-nilai sosial yang positif “etika dan etiket.” Yaitu Taqwa, intelektual, dan profesional adalah bentuk wujud etika dalam berorganisasi yang saat ini menjadi kunci khidmat untuk berorganisasi.

Sehingga, penting menjadi perhatian untuk diterapkan oleh anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, karena untuk menjadi anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama wajib mengikuti rangkaian kegiatan Mapaba hingga selesai yang diakhiri dengan pembaiatan mengucapkan dua kalimat syahadat yang dilakukan dengan niat yang ikhlas untuk beribadah kepada Allah. Ibadah menjadi semboyan sebagai ketaqwaan seorang hamba muslim kepada penciptanya yaitu Allah Swt.

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis di atas, berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan secara keseluruhan, bahwa motif yang mendorong motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama, yaitu: *pertama*, Mapaba menjadi wadah pengkaderan yang efektif. *Kedua*, PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai wadah aktualisasi diri untuk menunjang karier masa depan. *Ketiga*, memiliki jejaring relasi yang luas. *Keempat*, PMII sebagai organisasi yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama, yang terakhir *kelima*, mengikuti saran dari orang terdekat.

Motivasi setiap mahasiswa berbeda dalam merubah sudut pandangnya yang dipengaruhi oleh motivasi sebelum dan motivasi sesudah mahasiswa berorganisasi di PMII Komisariat Kebayoran Lama. Hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi simbolik bahwa seseorang bertindak atas dasar manusia lainnya, karena adanya interaksi simbolik yang dihasilkan oleh dirinya dengan orang lain yang menghasilkan sebuah makna. Makna ini akan membentuk proses konsep diri dalam psikologi mereka yang akan terus berkembang seiring dengan bagaimana mereka memahami dirinya sendiri juga kebutuhannya.

*Pertama*, kebutuhan rasa aman, bahwa mahasiswa ingin berorganisasi dengan nyaman dan aman sesuai dengan saran orang-orang terdekatnya yang suda dipercaya, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Aswaja yang sudah ada dari keluarganya, melihat PMII memiliki ideologi yang sama yaitu Aswaja. *Kedua*, kebutan sosial untuk memiliki teman yang berbeda latar belakang kampus, dan daerah dapat membantu membangun relasi yang luas. *Ketiga*, kebutuhan penghargaan, mahasiswa ingin mendapatkan penghargaan seperti jejak para alumni PMII Komisariat Kebayoran Lama sebagai ulama, akademisi, politisi, dan sebagainya di lingkungan masyarakat. *Keempat*, kebutuhan aktualisasi diri, mahasiswa ingin mengembangkan minat bakat dan passionnya seperti menguasai *public speaking*, debat, *leadership*, manajemen waktu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam meraih karier masa depan mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bari, Andriansyah dan Randy Hidayat. "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merk Gadget." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1. 2022.
- Adjie, Ghifari Rifqi Yurdhika Adjie, *Buku Panduan Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) Periode 2019-2020*. Lebak Bulus, 2020.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Sendi Sejati. "Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam." Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- U, Hasanah. "Motif Mahasiswa Bergabung di Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Universitas Negeri Semarang)." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail, dalam *Ensiklopedia Hadis*, ed. Ahmad al-Faruqi (Cairo: Dar al-Hadith, 2010), Kitab Permulaan Wahyu, Bab Bagaimana Permulaan Turunnya Wahyu Kepada Rasulullah Saw.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Muhammad Alfin Basa, Tangerang Selatan via Google Form, 1 Mei 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Muhammad Ahzami, Tangerang Selatan via Google Form, 18 April 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Adinda Lutfiana Sari, Tangerang Selatan via Google Form, 1 April 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Ahmad Ali Huzaifi, Tangerang Selatan via Google Form, 4 Mei 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Fathul Fahmi, Tangerang Selatan, 31 Maret 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Ahmad Akhirul Septian Tridaya, Tangerang Selatan, 3 April 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Abdullah Azzam, Tangerang Selatan via Google Form, 31 Maret 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Fahmi Ichsan, Tangerang Selatan via Google Form, 4 Mei 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Fita Rahmadiani, Tangerang Selatan via Google Form, 29 April 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Ai Nurul Fauziah, Tangerang Selatan via Google Form, 4 April 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Siti Naurah, Tangerang Selatan via Google Form, 1 Mei 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Syaefudin Ariansyah, Tangerang Selatan via Google Form, 26 April 2024.
- Wawancara dengan Anggota PMII Komisariat Kebayoran Lama, Ichsan Agustian, Tangerang Selatan via Google Form, 16 April 2024.